



Efektivitas Strategi *Active Learning Everyone is a Teacher Here* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar

Auliya Nisa^{1*}, Roni Rodiyana²

^{1*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*auliya.22145@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 10-04-2026 Accepted: 20-07-2026 Published: 30-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, rendahnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan dan keefektifan strategi *active learning everyone is a teacher here* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 105,61 dengan nilai N-Gain sebesar 0,63 yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,72 dengan nilai N-Gain sebesar -0,01 yang termasuk kategori rendah. Selain itu, hasil angket respon siswa menunjukkan respon yang sangat baik terhadap penerapan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: *Strategi Everyone Is Teacher Here, Motivasi belajar, Pembelajaran IPS.*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of students in social studies learning which is shown through the lack of student enthusiasm during the learning process, low persistence in completing assignments, and minimal student involvement in learning activities. This study aims to determine the differences and effectiveness of the active learning strategy Everyone Is a Teacher Here on the learning motivation of fourth grade elementary school students. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The results of the study indicate that the implementation of the active learning strategy Everyone Is a Teacher Here was carried out well according to the planned learning stages. The results of data analysis showed a significant difference between the experimental class and the control class with a significance (2-tailed) value of $0,000 < 0.05$. The average posttest score of the experimental class was 105.61 with an N-Gain value of 0.63 which is included in the medium category, while the control class obtained an average posttest score of 71.72 with an N-Gain value of -0.01 which is included in the low category. In addition, the results of the student response questionnaire showed a very good response to the implementation of the learning strategy. Based on the results of the study, it can be concluded that the active learning strategy Everyone Is a Teacher Here is effective in increasing students' learning motivation in social studies learning in grade IV elementary schools.

Keywords: *Everyone Is a Teacher Here Strategy, Learning Motivation, Social Studies Learning.*

Pengutipan APA:

Nisa, A., & Rodiyana, R. (2026). Efektivitas Strategi *Active Learning Everyone is a Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(7).



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk memahami hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sosial, mengenali berbagai aktivitas ekonomi, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang agar mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Ningsih, 2025). Untuk mewujudkan kondisi tersebut, salah satu faktor yang berperan penting adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Azizah & Rachmadyanti, 2026). Menurut Sadirman, (2016) motivasi belajar merupakan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong semangat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa (Irawati et al., 2025). Pembelajaran IPS masih sering dipandang sebagai pembelajaran yang berorientasi pada hafalan sehingga kurang mampu menarik minat belajar siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki motivasi belajar yang optimal pada pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan oleh rendahnya antusiasme siswa selama pembelajaran, kurangnya kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, minimnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta masih ditemukannya siswa yang mengantuk dan mengobrol ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan penggunaan media yang terbatas pada slide *PowerPoint* sehingga kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran belum optimal.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dipilih karena lebih fleksibel dalam mengatur aktivitas belajar dan berfokus pada cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa harus mengikuti alur pembelajaran yang kaku (Syuhada et al., 2024). Peneliti menilai bahwa strategi yang paling sesuai adalah penggunaan strategi *active learning everyone is a teacher here*. Melalui strategi ini siswa berkesempatan terlibat lebih aktif dengan mengambil peran sebagai pengajar bagi teman sebayanya, dalam arti ada siswa yang berperan sebagai guru dan ada yang berperan sebagai siswa dalam suatu proses belajar yang berlangsung dua arah (Iyai & Helsa, 2025).

Secara teoretis, strategi *active learning everyone is a teacher here* didasarkan pada pandangan Konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Menurut Sudjana (1989), Strategi ini digunakan pendidik dengan tujuan

agar siswa dapat terlibat aktif dan berperan sebagai sumber informasi bagi teman sekelasnya. Menurut Sukmawati dkk, (2021), juga memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk mengambil peran sebagai pengajar bagi peserta didik lain. Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi turut mengonstruksi pemahaman melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan menjelaskan kepada teman-temannya. Hal ini membuat proses belajar lebih bermakna sebab murid dapat berkontribusi dalam membangun pengetahuan, bukan hanya mendengar pasif (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dengan demikian, strategi ini diyakini dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berbicara, atau kepercayaan diri siswa. Namun, fokus penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji efektivitas strategi *active learning everyone is a teacher here* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian mengenai efektivitas strategi ini dalam meningkatkan motivasi belajar pada konteks pembelajaran IPS, khususnya pada materi sejarah kerajaan di Indonesia di sekolah dasar. Perbedaan konteks penelitian yang mencakup karakteristik siswa, lingkungan sekolah, serta materi pembelajaran memungkinkan diperolehnya temuan yang berbeda sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan (Saputra, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* serta menguji efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas strategi *active learning everyone is a teacher here* yang secara khusus difokuskan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah kerajaan di Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkaya kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui rancangan *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan yakni *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok yang diperlakukan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya pada semester genap 2025/2026. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV SDN Balas Klumprik 1/434 Surabaya, khususnya yakni kelas IV B dan IV C dengan jumlah 53. Kelas tersebut dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian yakni kelas tersebut seluruh siswanya merupakan siswa reguler serta memiliki karakteristik yang relatif homogen.

Tabel 1. Desain Penelitian The Nonequivalent Control Group Design

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar IPS yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian. Angket terdiri atas 25 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Motivasi belajar diukur berdasarkan delapan indikator, yaitu: (1) ketekunan dalam menghadapi tugas, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan fokus belajar, (4) kemandirian dalam belajar, (5) ketahanan terhadap kebosanan pada tugas rutin, (6) kemampuan mempertahankan pendapat, (7) keyakinan terhadap hasil yang dicapai, dan (8) kemampuan dalam mencari serta memecahkan masalah. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen melalui tahap penyusunan kisi-kisi, penyusunan butir pernyataan, validasi ahli, revisi berdasarkan masukan validator, uji coba instrumen, serta pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelas menggunakan angket motivasi belajar. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Untuk mengendalikan variabel luar, kedua kelas memperoleh materi pembelajaran, alokasi waktu, serta lingkungan belajar yang sama sehingga perbedaan hasil yang diperoleh lebih mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes yang berupa kuesioner/angket motivasi belajar, angket respon siswa dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2023) yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*, uji *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* terhadap motivasi belajar IPS siswa, serta uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada instrumen angket motivasi belajar sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r hitung	r tabel	p-value	Keterangan
Item 1	0.732	0.396	0.000	Valid
Item 2	0.715	0.396	0.000	Valid
Item 3	0.569	0.396	0.003	Valid
Item 4	0.711	0.396	0.000	Valid
Item 5	0.735	0.396	0.000	Valid
Item 6	0.756	0.396	0.000	Valid
Item 7	0.635	0.396	0.001	Valid
Item 8	0.776	0.396	0.000	Valid
Item 9	0.669	0.396	0.000	Valid
Item 10	0.781	0.396	0.000	Valid
Item 11	0.790	0.396	0.000	Valid
Item 12	0.818	0.396	0.000	Valid
Item 13	0.756	0.396	0.000	Valid
Item 14	0.683	0.396	0.000	Valid
Item 15	0.783	0.396	0.000	Valid
Item 16	0.758	0.396	0.000	Valid
Item 17	0.726	0.396	0.000	Valid
Item 18	0.616	0.396	0.001	Valid
Item 19	0.844	0.396	0.000	Valid
Item 20	0.775	0.396	0.000	Valid
Item 21	0.595	0.396	0.002	Valid
Item 22	0.791	0.396	0.000	Valid
Item 23	0.692	0.396	0.000	Valid
Item 24	0.638	0.396	0.001	Valid
Item 25	0.700	0.396	0.000	Valid

Dari hasil interpretasi data di atas, hasil validitas instrumen angket motivasi belajar dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} dari 25 butir pernyataan bernilai lebih besar dari r_{tabel} (0,396).

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	25

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,962 > 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-wilk*, dengan data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	.957	25	.362
	Eksperimen	.967	28	.503
Posttest	Kontrol	.948	25	.226
	Eksperimen	.968	28	.522

Hasil dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji t.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig. (Levene Test)	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,849	>0,05
<i>Posttest</i>	0,608	>0,05

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh *p-value pretest* sebesar 0,849 dan *posttest* sebesar 0,608, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen atau sama, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi. Data yang telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny selanjutnya dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara strategi *active learning everyone is a teacher here* dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar pada masing-masing kelompok dan *independent sample t-test* untuk membandingkan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest - Posttest</i>	-32.308	27	0,000

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Data	Sig. (2-tailed)	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,281	<0,05
<i>Posttest</i>	0,000	<0,05

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada data *posttest* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Uji Effect Size

Analisis *effect size* dilakukan untuk mengukur besarnya efektivitas penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hasil analisis *effect size* disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Effect Size*

Data	Cohen's <i>d</i>
Posttest	2.870

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai *cohen's d* sebesar $2.870 > 0,80$ sehingga penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* dinyatakan memiliki efektivitas yang tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Uji N-Gain

Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian juga dianalisis menggunakan N-Gain.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	75.96	105.61	0.631	Sedang
Kontrol	72.72	71.72	-0.016	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 75,96 dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 105,61 dengan nilai N-Gain sebesar 0,63 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 72,72 dan nilai *posttest* 71,72 dengan nilai N-Gain sebesar -0,01 yang termasuk kategori rendah

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil angket respon yang diisi oleh 28 siswa kelas eksperimen yakni kelas IV C juga menunjukkan tanggapan yang positif, khususnya pada indikator ketertarikan dan kesenangan belajar, motivasi belajar, serta pemahaman dan partisipasi terhadap proses pembelajaran, yang secara umum berada pada kategori sangat baik.

Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPS melalui strategi *active learning everyone is a teacher here*. Siswa diberikan kesempatan untuk menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan jawaban di depan kelas sehingga

pembelajaran menjadi lebih aktif dan melibatkan seluruh siswa. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan saling bertukar pendapat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif bersama teman sebaya sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Dewi & Fauziati, 2021).

Penerapan strategi ini dilakukan pada materi sejarah kerajaan di Indonesia melalui beberapa kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan post-it bergambar kerajaan. Setiap siswa menyusun satu pertanyaan, kemudian didiskusikan dalam kelompok untuk disempurnakan. Selanjutnya, pertanyaan ditukarkan antar kelompok untuk dijawab, diawali dengan jawaban individu dan dilanjutkan diskusi kelompok agar diperoleh jawaban yang sistematis. Rangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya strategi *active learning everyone is a teacher here*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen masih berada pada kategori rendah, disebabkan oleh metode pembelajaran sebelumnya yang kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru (Jariyah, 2023). Selain itu, siswa juga kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek perhatian, ketekunan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Muliadi et al., 2025).

Penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* menunjukkan hasil yang efektif terhadap motivasi belajar siswa dengan meningkatnya skor rata-rata *posttest* pada seluruh indikator motivasi belajar di kelas eksperimen mencapai nilai 105,61. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,63 yang termasuk dalam kategori sedang. Berbeda dengan kelas eksperimen, hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 71,72 dengan nilai N-Gain sebesar -0,01 yang termasuk dalam kategori rendah atau tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Peningkatan motivasi belajar ini terjadi karena pembelajaran dirancang dengan menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada kelas kontrol, Rendahnya peningkatan motivasi belajar tersebut disebabkan karena proses pembelajaran pada kelas kontrol masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya motivasi

belajar karena siswa menjadi kurang antusias dan kurang terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara optimal (Andriani & Rasto, 2019).

Penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas karena setiap siswa memperoleh tanggung jawab untuk menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh karena setiap anggota memiliki peran yang harus dipertanggungjawabkan selama proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan Wulandari & Koeswanti (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada aspek ketekunan dan keterlibatan selama pembelajaran. Di lain sisi, pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rendahnya peningkatan motivasi belajar pada kelas kontrol disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar juga mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi *active learning everyone is a teacher here*. Melalui kegiatan menyusun pertanyaan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi, siswa terbiasa menghadapi tantangan dalam memahami materi. Ketika mengalami kesulitan, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memperoleh bantuan dari teman sekelompok melalui proses diskusi. Mekanisme tersebut membangun ketahanan belajar karena siswa didorong untuk terus berusaha menemukan jawaban sebelum memperoleh penjelasan dari guru. Sebaliknya, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lebih banyak menempatkan guru sebagai sumber utama informasi sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan keuletan dalam menghadapi kesulitan menjadi lebih terbatas.

Minat dan ketajaman siswa dalam belajar juga menunjukkan peningkatan karena strategi *active learning everyone is a teacher here* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Kegiatan bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil diskusi membuat siswa lebih fokus dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi IPS. Keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan Fahrul (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan minat belajar karena perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih baik. Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru dan kegiatan mencatat sehingga perhatian siswa terhadap materi belum berkembang secara optimal.

Peningkatan motivasi pada indikator senang bekerja mandiri menunjukkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Siswa diminta menyusun pertanyaan secara mandiri pada *postcard* serta menuliskan jawaban sebelum didiskusikan bersama kelompok. Tahapan tersebut

mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu sebelum memperoleh penguatan dari teman maupun guru, sehingga rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas semakin berkembang. Hasil ini sejalan dengan Murni (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dan belajar secara mandiri. Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar.

Strategi *active learning everyone is a teacher here* juga mampu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dikemas melalui berbagai aktivitas, seperti menyusun pertanyaan, bertukar pertanyaan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi, sehingga suasana belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Variasi aktivitas tersebut membuat siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran IPS dan lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan Andriani & Rasto (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang didominasi oleh penjelasan guru membuat siswa lebih mudah merasa bosan karena aktivitas belajar kurang bervariasi.

Kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapat juga berkembang melalui penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here*. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban, memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain, serta mempertahankan hasil diskusi pada saat presentasi. Kegiatan tersebut melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yang didasarkan pada hasil diskusi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kesempatan untuk saling memberikan tanggapan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan maupun mempertahankan pendapat menjadi lebih terbatas.

Peningkatan pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini menunjukkan bahwa proses diskusi dan tanya jawab dalam strategi *active learning everyone is a teacher here* mampu memperkuat keyakinan siswa terhadap jawaban yang telah disusun bersama kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menguji kembali pemahamannya melalui diskusi dan klarifikasi dengan teman maupun guru sehingga keyakinan terhadap jawaban yang dimiliki menjadi lebih kuat. Temuan ini sesuai dengan Azizah & Rachmadyanti (2026) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa lebih aktif dan yakin dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih mampu mempertahankan pendapat atau keyakinannya terhadap hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional kesempatan siswa untuk menyampaikan maupun mempertahankan pendapat masih terbatas sehingga perkembangan indikator ini tidak sebaik pada kelas eksperimen.

Pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, strategi *active learning everyone is a teacher here* memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan mendiskusikan jawaban bersama kelompok, siswa terbiasa menganalisis permasalahan serta mencari solusi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hasil ini sejalan dengan Budianto (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa diberikan kesempatan untuk aktif menemukan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan mencari dan memecahkan masalah menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil uji independent t-Test pada data *pretest* diperoleh p-value sebesar 0,281 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan. Namun, pada data *posttest* diperoleh p-value sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* mampu menciptakan pembelajaran aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ummah & Budiyo, 2018). Sehingga strategi ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active learning everyone is a teacher here* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kegiatan menyusun pertanyaan pada postcard, diskusi kelompok, pertukaran pertanyaan, serta presentasi hasil jawaban mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta tidak mudah merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Selain itu, penerapan strategi *everyone is a teacher here* membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Penerapan strategi *active learning everyone is a teacher here* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi sejarah kerajaan di Indonesia di kelas IV SDN Balas Klumprik 1/434

Surabaya. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa strategi *active learning everyone is a teacher here* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru IPS dapat menerapkan strategi ini dengan mengelola diskusi secara efektif dan memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, sedangkan sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran aktif melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas strategi *active learning everyone is a teacher here* terhadap variabel lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, atau partisipasi belajar, serta mengembangkannya pada materi dan konteks pembelajaran yang berbeda.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Azizah, A. N., & Rachmadyanti, P. (2026). Media Board Game “ASEAN GO!” Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JPPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2).
- Budianto, U. T. (2021). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Fahrul, R. (2024). Analisis Fenomena Peralihan Metode Pembelajaran Konvensional Menuju Pembelajaran Berbasis Digital. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01).
- Irawati, Y., Fauzi, A., & Supriyanto, T. (2025). Strategi Guru IPAS dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 48–54. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i4.678>
- Iyai, Y., & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Jariyah, A. (2023). Penerepan Pembelajaran Aktif Teknik Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Globalisasi. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(1).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Muliadi, Hafid, A., & Adam, S. A. P. (2025). PENERAPAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 13 BIRU KABUPATEN BONE. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5759>
- Murni, N. F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *SEEDs: Science, Engineering, Education and Development Studies*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>

- Ningsih, T. (2025). Guru Kreatif Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Ips Di SDN 01 Semedo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 5.
- Sadirman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Saputra, T. A. (2016). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>
- Sudjana, N. (1989). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Rahman, H., & Mustamir, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i1.748>
- Syuhada, S., Zahwiyah, & Nahwiyah, S. (2024). HUBUNGAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IX SMPN 4 PANGEAN. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 4(2).
- Ummah, N. A., & Budiyo. (2018). PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *JPPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(03).
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).